

## **Perencanaan dan Perancangan Desain Interior *Dental Center* di Karawang Dengan Pendekatan Konsep *Jungle***

Agie Widya Eswari  
Ilik Endang Siti Wahyuningsih  
Djoko Panuwun

Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret,  
Jln. Ir. Soetami 36A, Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah, 57126.  
e-mail: widyaeswari@gmail.com

### **Abstrak**

Permasalahan pada gigi dan mulut timbul dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia dan faktor ketakutan yang dialami oleh orang dewasa maupun anak-anak akan dokter gigi. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada kepercayaan diri mereka dalam bersosialisasi. Saat ini, kesehatan gigi tidak hanya dibutuhkan sebagai kebutuhan pengobatan saja tetapi juga sebagai kebutuhan estetika yang akan menunjang penampilan seseorang, termasuk hal nya pada *trend* estetika gigi yang kini telah menjadi bagian dari gaya hidup. Tetapi terdapat kendala yaitu belum banyaknya fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lengkap.

Disinilah peran desain interior dibutuhkan yaitu dengan merancang sebuah *Dental Center* yang merupakan suatu tempat yang memberikan pelayanan dan fasilitas yang lengkap untuk proses pengobatan serta perawatan estetika gigi dan mulut. Konsep *Jungle* yang berupa transformasi ide dari hutan rimba atau daerah yang ditumbuhi oleh berbagai pohon secara alami serta didiami oleh berbagai jenis binatang pun diterapkan pada perancangan ini. Konsep tersebut mempunyai tujuan untuk menciptakan suasana damai bagi pasien sehingga tidak terkesan menakutkan saat memasuki fasilitas ini. Suasana tersebut dapat ditemukan di alam dengan berbagai flora dan faunanya, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan edukasi dan rekreasi pada pasien melalui aplikasi bentuk dan warna pada perancangan interiornya.

Kata Kunci : Desain Interior, *Dental Center*, *Jungle*

**Planning and Designing Dental Center in Karawang  
Jungle Concept Approach**

Agie Widya Eswari  
lik Endang Siti Wahyuningsih  
Djoko Panuwun

Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret,  
Jln. Ir. Soetami 36A, Ketingan, Surakarta, Jawa Tengah, 57126.  
e-mail: widyaeswari@gmail.com

**Abstract**

*The problems of teeth and mouth arise because Indonesian are not aware how important about the important of keeping them health. Besides, afraid of dentist is also the problem of adult and children. Those problems can be the cause of being non confident in socializing. Nowadays, teeth's health is not only needed as medical needed but also the esthetic side of appearance. The existence of trend forces the society to follow, included in teeth-trend-esthetic. Nonetheless, there are some obstacles about lack of service health teeth and mouth facility.*

*Here, the role of interior designer is needed to design a dental center in which a place that gives completes service and facility to medical treatment and aesthetic. Jungle concept is a form of transformation idea from jungle or region where some trees grow there and the habitat of some animals. This concept has the purpose, which is to create relax effect to patients so they will not be afraid of the dentist. Those situation can be found in nature with the variety of flora and fauna, indeed indirectly can give education and recreation to the patients through form application and colour to its interior design.*

**Key Word :** Interior Design, Dental Center, Jungle Concept

## A. PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia, pergi ke dokter gigi merupakan suatu hal yang menakutkan, biaya yang relatif mahal, antrean yang lama dan tidak jarang pula ditemukan orang yang fobia akan dokter gigi. Akibatnya, banyak masyarakat yang kurang peduli akan kesehatan gigi dan mulut sehingga menimbulkan penyakit dan mempengaruhi kepercayaan diri dalam bersosialisasi. Tidak hanya itu, saat ini kesehatan gigi dan mulut sudah menjadi kebutuhan estetika yang mampu menunjang penampilan seseorang dan menjadi bagian dari gaya hidup.

*Trend* estetika gigi ditemukan pada kehidupan bermasyarakat di kota Karawang dengan masyarakat bergaya hidup tinggi. Hal ini sesuai dengan *trend* estetika gigi yang sedang berkembang baik tetapi terdapat kendala yaitu belum adanya fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Karawang yang mempunyai peralatan dan fasilitas yang lengkap. Oleh karena itu, *Dental Center* ini sangat tepat diasumsikan di pusat kota Karawang dengan menyediakan berbagai fasilitas lengkap yang diharapkan dapat menunjang proses pengobatan dan perawatan estetika gigi dan mulut.

Dalam perancangan interior, *Dental Center* ini menerapkan konsep *Jungle* yang berupa transformasi ide dari hutan rimba atau daerah yang ditumbuhi oleh berbagai pohon secara alami serta didiami oleh berbagai jenis binatang pun diterapkan pada perancangan ini. Konsep ini mempunyai tujuan untuk menciptakan suasana atau atmosfer interior yang menyenangkan dan menenangkan bagi pasien sehingga tidak berkesan menakutkan saat memasuki fasilitas ini serta menjadi sarana edukasi, rekreasi, dan informasi untuk pasien melalui aplikasi bentuk dan warna pada perancangan interiornya.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Tinjauan Umum *Dental Center*

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 920/Menkes/Per/XIII/1986, *Dental Center* merupakan tempat pelayanan yang bertugas melakukan penanganan dan perawatan kesehatan gigi terhadap pasien. Pengunjung dilayani oleh Dokter Gigi yang bertugas melakukan anamnesa dan diagnosa awal terhadap pasien. Pada *Dental Center*, terdapat fasilitas dan peralatan yang lengkap sehingga tidak perlu adanya rujukan ke tempat pelayanan kesehatan yang lebih tinggi.

Terdapat beberapa jenis klinik gigi spesialis yaitu *Orthodonti* (Klinik gigi yang menangani pasien dengan masalah pertumbuhan, perkembangan, variasi wajah, rahang, gigi, dan abnormalitas dari hubungan gigi dan wajah serta perawatan perbaikannya), *Pedodonti* (Klinik gigi yang menangani masalah pertumbuhan dan perkembangan gigi dan mulut pasien anak), *Prosthodonti* (Klinik gigi yang menangani penggantian satu atau beberapa gigi asli dan jaringannya yang hilang dengan gigi tiruan), *Bedah Mulut* (Klinik gigi yang menangani pasien yang membutuhkan tindakan bedah), *Konservasi* (Klinik gigi yang menangani perawatan restorasi gigi misalnya tambalan gigi dan pembuatan mahkota buatan tiap-tiap gigi), dan *Periodonti* (Klinik gigi yang menangani pasien dengan perawatan jaringan penyangga gigi).

Sementara berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 920/Menkes/Per/XII/86 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan Swasta, terdapat pula persyaratan pendirian klinik kedokteran gigi yaitu sebagai berikut:

- a. Dipimpin oleh seorang dokter gigi atau dokter gigi spesialis yang mempunyai Surat Tanda Registrasi dan Surat Izin Praktik sebagai penanggung jawab pelayanan.
- b. Masing-masing dokter gigi atau dokter gigi spesialis mempunyai Surat Tanda Registrasi dan Surat Izin Praktek (SIP) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Bangunan atau ruangan sebagai berikut:
  - 1) Mempunyai bangunan fisik yang permanen dan tidak bergabung dengan tempat tinggal.
  - 2) Mempunyai ruang pendaftaran/ruang tunggu, ruang konsultasi kedokteran gigi minimal 3x4 meter dengan fasilitas tempat cuci tangan dengan air yang mengalir, ruang administrasi, ruang *emergency*, kamar mandi/WC dan ruang lainnya yang memenuhi persyaratan kesehatan.
  - 3) Memenuhi persyaratan *hygiene* dan sanitasi.
  - 4) Ventilasi yang menjamin peredaran udara yang baik dilengkapi dengan mekanis (AC, kipas angin, *exhaust fan*) dan penerangan yang cukup.
  - 5) Mempunyai sarana pembuangan limbah dan limbah harus dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- d. Memiliki Peraturan Internal, Standar Prosedur Operasional dan Peraturan Disiplin yang tidak bertentangan dengan Standar Kompetensi, Standar Profesi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Memiliki izin fasilitas pelayanan kesehatan, izin penyelenggaraan dan izin peralatan kedokteran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## 2. Tinjauan Tentang Konsep *Jungle*

Dalam perancangan interior, *Dental Center* ini menerapkan konsep *Jungle* yang berupa transformasi ide dari hutan rimba atau daerah yang ditumbuhi oleh berbagai pohon secara alami serta didiami oleh berbagai jenis binatang. Konsep ini mempunyai tujuan untuk menciptakan atmosfer ruang yang damai, sehingga akan memberikan efek menenangkan bagi pasien dan tidak berkesan menakutkan saat memasuki fasilitas ini. Efek tersebut dapat ditemukan di alam bebas dengan nuansa yang penuh warna dan adanya unsur alam seperti flora dan fauna. Hal tersebut dapat menjadi sarana edukasi dan rekreasi bagi pasien anak dan dewasa karena alam atau hutan mampu mempresentasikan konsep alam dengan keragaman flora fauna dan warna.

Semua ruangan pada *Dental Center* ini dirancang dengan konsep *Jungle*, tidak terkecuali diterapkan pada ruangan pasien dewasa tetapi dengan porsinya sendiri. Hal tersebut akan terlihat dari perancangan yang ada, seperti pemakaian material dinding, lantai, ceiling serta pencahayaan dan penghawaan yang diatur sedemikian rupa. Konsep ini juga secara estetis cukup tepat digunakan karena di dalamnya menyajikan unsur dan motif binatang maupun tumbuhan dengan warna yang beragam sehingga menarik minat pasien anak maupun dewasa untuk lebih menimbulkan rasa ingin tahu.

Di bawah ini terdapat beberapa contoh penerapan konsep *jungle* pada *Dental Center*, diantaranya:

- a. Membuat pintu layaknya *Jungle Entrance Arch* agar pasien merasa sedang memasuki area hutan.



Gambar 1. 1. Pintu Layaknya *Jungle Entrance Arch*  
(Sumber : <http://google.com/Pintulengkung>, 27/02/2016)

- b. Menggunakan Warna dengan Unsur *Jungle* seperti warna hijau, kuning, orange, hijau, coklat, dan biru.



Gambar 1. 2. Warna Ruang dengan Konsep *Jungle*  
(Sumber : <http://google.com/ruangantemajungle>, 27/02/2016)

- c. Penggunaan Material Kayu Lantai dan *Ceiling*



Gambar 1. 3. Material Kayu untuk Lantai dan Ceiling  
(Sumber : <http://google.com/ruangankonsepalam>, 27/02/2016)

- d. Menghadirkan Motif Binatang dalam Ruangan



Gambar 1. 4. *Furniture* dengan Corak Binatang  
(Sumber : <http://google.com/furniturecorakbinatang>, 27/02/2016)



e. Mempresentasikan Tanaman dalam Ruangan

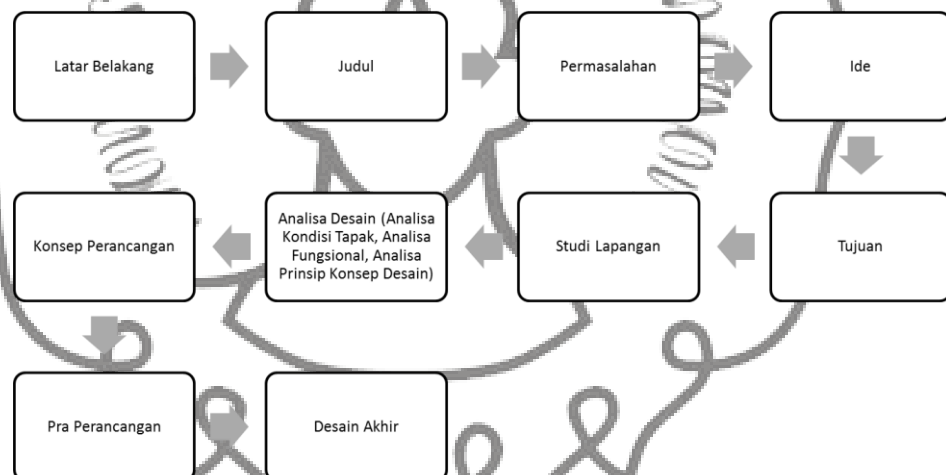


Gambar 1. 5. Mempresentasikan Tanaman dalam Ruangan

(Sumber : <http://google.com/ruangandenganmezanine>,  
27/02/2016)

(“Manjakan Si Buah Hati dengan Kamar Anak Bertema Hutan”, 2014,  
<http://architectura.com/manjakan-si-buah-hati-dengan-kamar-anak-bertema-hutan.html>, diakses pada 27/02/2016)

### 3. Kerangka Teori Berpikir



Tabel 1. 1. Pola Pikir Konsep Desain

(Sumber : Penulis, 2016)

## C. PROGRAMMING

### 1. Konsep Desain

Perkembangan mengenai kesehatan gigi dan mulut saat ini mulai berkembang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan maraknya *trend* perawatan gigi yang dilakukan oleh orang dewasa maupun anak-anak. *Trend* yang didukung oleh gaya hidup yang tinggi berbanding terbalik dengan tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang fasilitas dan peralatannya belum

lengkap. Hal seperti itu ditemukan pada masyarakat kota Karawang, dimana masyarakatnya memiliki gaya hidup yang tinggi dan cenderung selalu mengikuti *trend* yang ada. Dalam hal ini, *Dental Center* akan diasumsikan di kota Karawang untuk menjadi tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat Karawang.

Konsep yang dipakai dalam perancangan *Dental Center* ini adalah konsep *jungle*. Konsep tersebut dipilih untuk menciptakan efek menenangkan bagi pasien sehingga tidak memberi kesan menakutkan saat memasuki tempat ini. Dengan begitu, desain ruangan akan tampak berbeda karena kesan alam bebas (*jungle*) yang penuh dengan flora dan fauna selain karena kota Karawang merupakan kota industri yang kini jarang ditemui tempat yang masih asri serta memberikan edukasi dan rekreasi bagi anak melalui bentuk dan warna yang ada.

## 2. Tinjauan Kegiatan

Pokok kegiatan utama yang diprogramkan untuk *Dental Center* di Karawang ini adalah segala kegiatan yang mendukung *Dental Center* sebagai sarana pengobatan dan estetika, edukasi serta rekreasi. Hal tersebut tentunya berhubungan dengan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada pasien dewasa dan anak-anak seperti tindakan gigi dan mulut, rawat inap, radiologi serta pembelian obat.

Jenis ruang dan fasilitas dari semua kegiatan yang berlangsung pada *Dental Center* ini adalah :

PUBLIK	SEMI PRIVAT	PRIVAT	SERVIS
Lobby (Resepsionis dan Kasir)	Ruang Rawat Inap Pasien Dewasa	Ruang Tindakan Pasien Dewasa	Toilet
Ruang Tunggu Pasien Anak	Ruang Rawat Inap Pasien Anak	Ruang Tindakan Pasien Anak	<i>Pantry</i>
Ruang Tunggu Rawat Inap		Ruang Radiologi	Mushola
Area Bermain		Ruang Bedah	Janitor
Apotek		Ruang Manager	
Ruang Tunggu Pasien Dewasa		Ruang Dokter	
		Ruang Perawat	
		Area Perawat	
		Ruang Sterilisasi	
		Ruang Administrasi	



### 3. Zonning dan Grouping

a. *Zonning*



Gambar 1. 6. *Zonning Dental Center*  
(Sumber : Penulis, 2016)

b. *Grouping*



Gambar 1. 7. *Grouping Dental Center*  
(Sumber : Penulis, 2016)

Pola grouping yang disusun merupakan penjabaran dari zoning. Keuntungan dari pemilihan pola diatas adalah pengelompokan ruang yang sesuai dengan alur aktivitas pengguna dan pengelompokkan pasien berdasarkan jenis usia. Area publik berupa lobby dan ruang tunggu pasien dewasa dan anak diletakkan di bagian depan, area privat berupa ruang tindakan pasien, ruang dokter, dan ruang perawat yang memerlukan privasi diletakkan di bagian samping kanan dan kiri bangunan, area semi privat berupa ruang rawat inap diletakkan di bagian belakang bangunan dengan tujuan agar keluarga pasien rawat inap memiliki privasi sendiri dan tidak tercampur dengan pasien rawat jalan, serta area servis yang diletakkan pada bagian samping bangunan.

#### 4. **Sistem Organisasi Ruang**

Perancangan *Dental Center* ini menggunakan organisasi ruang linier. Dasar pemakaian organisasi ruang linier ini dikarenakan terdiri dari ruang-ruang yang diatur dalam suatu deret dan berulang dalam hal ukuran, bentuk, dan fungsi. Ruang linier tersebut terbagi atas tiga area, yaitu area pasien dewasa, area pasien anak, dan area pengelola. Hal tersebut bertujuan agar sirkulasi pengguna dapat teratur dan mempermudah penerapan elemen interior yang sesuai dengan porsinya masing-masing.

#### 5. **Sistem Sirkulasi**

##### a. **Sirkulasi Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap**

Menggunakan sistem sirkulasi linier dengan sirkulasi yang memiliki ruang sejenis yang diletakkan satu deret atau berdekatan dan berhubungan secara langsung. Hal tersebut dimaksudkan agar alur sirkulasi pasien dewasa maupun pasien anak dapat teratur, sesuai dengan skema aktivitas yang dilakukan pada *Dental Center* ini.

##### b. **Sirkulasi Dokter, Perawat, Manager, dan Staf**

Menggunakan sistem sirkulasi jaringan dengan dasar pertimbangan untuk memudahkan akses pengelola dalam melakukan aktifitasnya. Sistem sirkulasi ini terdapat jaringan-jaringan antar ruangnya dengan adanya hubungan antar ruang, sehingga akan memudahkan akses dalam beraktivitas.

## 6. Penerapan Desain pada Layout

Terdapat beberapa pertimbangan dalam menata layout pada *Dental Center* ini, diantaranya:

- Organisasi ruang yang menggunakan sistem sirkulasi linier.
- Pengelompokkan fungsi ruang berdasarkan alur sirkulasi pengunjung dan pengelola.
- Pencahayaan dan penghawaan yang tepat berdasarkan fungsi ruang.
- Arah pandang atau *view*.



Gambar 1. 8. Denah Layout

(Sumber : Penulis, 2016)

## 7. Penerapan Konsep pada Lantai

Dalam perancangan *Dental Center* ini, lantai didominasi dengan penggunaan beberapa jenis motif *laminated wood* warna coklat tua dan coklat muda yang dipilih karena warna tersebut melambangkan tanah dan memberikan kesan hangat pada ruang, keramik mozaik, bentuk telapak kaki binatang yang di finishing dengan cat epoxy serta karpet dengan motif binatang.



Gambar 1. 9. Contoh Material Penggunaan Lantai  
(Sumber : Penulis, 2016)



Gambar 1. 10. Floor Plan  
(Sumber : Penulis, 2016)

## 8. Penerapan Konsep pada Dinding

Dinding di finishing dengan cat mural berbentuk pohon, dedaunan, dan hewan, cat dengan aksan warna-warna unsur alam, kisi-kisi yang terbuat dari kayu solid, kaca serta PVC krawangan berbentuk dahan pohon.



Gambar 1. 11. Perspektif Ruang Bermain  
(Sumber : Penulis, 2016)

## 9. Penerapan Konsep pada Ceiling

Ceiling menggunakan bahan gypsum, plafon gypsum yang di *airbrush*, PVC bermotif kayu serta PVC yang dibentuk awan kemudian di cat. Selain itu, terdapat permainan berupa *drop ceiling*, *up ceiling*, dan *linier light* yang terdapat pada list profil yang peletakkannya sedikit diturunkan.



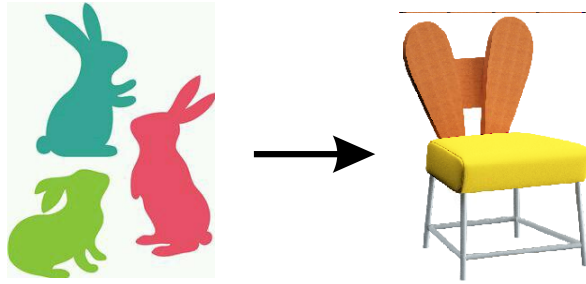
Gambar 1. 12. Ceiling Plan  
(Sumber : Penulis, 2016)



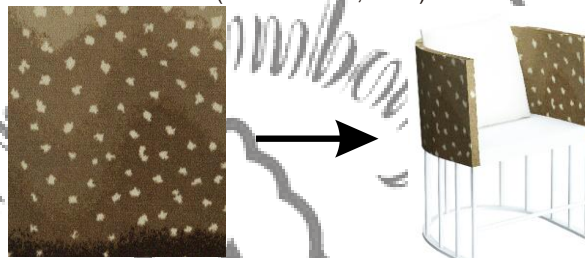
Gambar 1. 13. Perspektif Ruang Tindakan Anak  
(Sumber : Penulis, 2016)

## 10. Penerapan Konsep pada Furniture

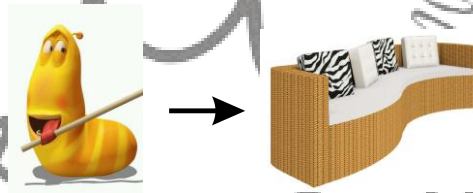
*Furniture* akan dibuat dengan sudut yang tumpul dan tidak membahayakan, mentransformasi bentuk flora fauna, mengaplikasikan motif dan warna dari flora fauna, dibuat dengan bahan material yang sesuai dengan unsur alam seperti rotan, serta di *finishing* menggunakan warna-warna yang menarik.



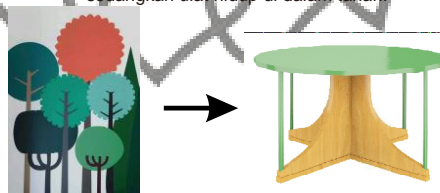
Kelinci merupakan binatang yang paling banyak dipelihara oleh anak-anak. Selain itu, menurut Profesor Rebecca Johnson, kelinci dapat memberikan ketenangan pada perempuan, membangun hubungan sosial, dan menjadi terapi penyembuhan sakit serius pada anak dan remaja, seperti autisme, depresi, dan kurang percaya diri. (Nadia Felicia, 2011)



Untuk menghadirkan kesan binatang dalam ruang, sehingga berbagai motif binatang dipakai sebagai finishing kursi tunggu pasien dewasa ini.



Bentuk sofa dibuat melengkung S seperti bentuk badan ulat. Hal tersebut dikarenakan sofa tunggu pasien dewasa ini diletakkan pada lantai berwarna coklat tua yang mempresentasikan tanah, sedangkan ulat hidup di dalam tanah.



Bentuk pepohonan ditransformasi menjadi bentuk meja tunggu pasien anak. Bagian kaki meja dibuat menyerupai cabang pada batang, sedangkan bagian atas meja mempresentasikan daun pada pohon.

Gambar 1. 14. Proses Transformasi Ide Gagasan

(Sumber : Penulis, 2016)



## 11. *Interior System*

### a. Pencahayaan

#### 1) Pencahayaan Setempat

Pencahayaan yang digunakan secara menyeluruh yaitu pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu *downlight* LED yang terdapat pada armatur dan diletakkan di ceiling pada tiap-tiap ruang. Besaran lampu LED yang digunakan yaitu sebesar 10 watt dan diletakkan secara merata pada semua ruang yang ada.

#### 2) Penerangan Khusus

Pencahayaan lampu *spotlight* diperlukan untuk menerangi secara khusus bagian yang bersifat himbuan pada pasien seperti poster kesehatan.

### b. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada perancangan *Dental Center* ini yaitu menggunakan penghawaan buatan yaitu AC Central atau *air conditioner* jenis *ceiling cassette* serta AC Split.

### c. Akustik

Untuk meminimalisir adanya kebisingan, maka dalam perancangan *Dental Center* ini menggunakan material yang dapat menyerap suara seperti penggunaan *laminated wood* pada lantai dan gypsum pada ceiling. Selain itu, dengan adanya taman di sekitar bangunan dan pembagian ruang yang sudah dikelompokkan juga dapat membantu meminimalisir kebisingan.

### d. Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada perancangan *Dental Center* ini menggunakan beberapa jenis sistem seperti *sprinkler* yang akan melindungi dari bahaya kebakaran serta mempunyai fungsi sebagai pendeteksi asap dan penyembur gas ketika terdeteksi asap atau api. Hal tersebut dikarenakan setiap ruang yang ada pada *Dental Center* ini menggunakan pendingin ruangan dan memiliki material yang mudah terbakar, sehingga terdapat



larangan untuk merokok pada area *Dental Center* ini, selain dikarenakan dapat mengganggu kesehatan pasien. Tidak hanya itu, terdapat juga *fire extinguisher* yang ditempatkan di beberapa sudut ruang serta adanya CCTV yang diletakkan di setiap sudut ruang yang langsung tersambung ke ruang keamanan atau ruang satpam.

#### D. KESIMPULAN

Desain Interior *Dental Center* di Karawang dengan konsep *Jungle* ini merupakan fasilitas yang mewadahi aktivitas dan kebutuhan pengobatan dan perawatan estetika gigi dan mulut serta digunakan sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan informasi bagi para pasien anak maupun dewasa. Dalam perancangan desain, *Dental Center* ini menggunakan pola sirkulasi linier untuk pasien karena sesuai dengan alur aktivitas pasien dan diharapkan akan mempermudah kegiatan yang dilakukan. Sementara pola sirkulasi jaringan digunakan untuk pengelola seperti dokter, perawat, dan staff karena sesuai dengan alur aktivitas pengelola yang terbagi ke dalam beberapa bagian pekerjaan.

Konsep *Jungle* yang dipakai dalam perancangan ini mempunyai tujuan untuk menciptakan efek damai dan menyenangkan bagi pasien sehingga tidak memberi kesan menakutkan saat memasuki tempat ini. Selain itu, untuk menghadirkan suasana yang berbeda yaitu unsur alam yang bebas penuh dengan flora fauna, dimana kota Karawang merupakan kota industri yang kini jarang ditemui tempat yang masih asri. Adapun pengaplikasiannya pada elemen interior seperti menerapkan warna dengan unsur alam (hijau melambangkan dedaunan, coklat melambangkan tanah, biru melambangkan langit serta warna lain seperti merah, orange, kuning, ungu, dan pink melambangkan flora), bentuk dan motif binatang yang ditransformasi menjadi bentuk furniture, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Jenis Lampu* dalam Majalah *Rumah Ide* Edisi 04 2006.
- Anonim. 2009. *Pentingnya Dinding* dalam majalah *Rumah Ide* Edisi 8/IV 2009.
- Andie A. Wicaksono dan Endah Tisnawati. 2014. *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Boekel, Andrea. 2008. *Architecture for Healthcare*. Australia: Images Publishing
- Ching, Francis DK. 2000. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Hokwerda, O., Wouters, J., de Ruijter, R, dan Zijlstra Shaw. 2006. *Ergonomic Requirements For Dental Equipment*. Annual Meeting of the European Society of Dental Ergonomics.
- Imelda Akmal. 2007. *Penutup Lantai Laminat* dalam majalah *Rumah Ide* Edisi 8/II 2007.
- Malkin, Jain. 2002. *Medical and Dental Space Planning*. 3rd Edition.
- Panero, Julius dan Zelnik, Martin. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior (edisi terjemahan D. Kurniawan)*. Jakarta: Erlangga.
- R.r. Vicky Ariyanti, dkk. 2014. *Ide Desain Kamar Anak*. Jakarta: Griya Kreasi.